

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan tentang “Hubungan Riwayat KEK Pada Ibu Hamil dan Pemberian MP ASI sengan Kejadian Stunting Pada Balita di wilayah kerja Puskesmas Natar pada tahun 2025”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proporsi riwayat KEK pada balita di wilayah kerja Puskesmas Natar sebanyak 18 orang (20,8%)
2. Proporsi pemberian MP-ASI tidak baik pada balita di wilayah kerja Puskesmas Natar sebanyak 46 orang (63,9%)
3. Proporsi mengalami kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Natar sebanyak 24 orang (33,3%)
4. Ada hubungan antara riwayat KEK dengan kejadian stunting pada balita yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Natar ($p\text{-value} < 0,001$)
5. Ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian stunting pada balita yang berkunjung di wilayah kerja Puskesmas Natar ($p\text{-value} = 0,030$)

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang aplikatif bagi institusi pendidikan, terutama dalam bidang kesehatan dan gizi masyarakat. Materi terkait gizi ibu hamil dan pemberian MP-ASI sebaiknya dijadikan topik penting dalam kurikulum, serta dijadikan materi praktikum atau diskusi lapangan. Dosen dan tenaga pengajar diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan edukasi langsung di masyarakat, seperti kegiatan pengabdian yang menysasar ibu hamil dan ibu balita untuk meningkatkan pemahaman dan praktik gizi yang benar sejak kehamilan.

2. Bagi Puskesmas

Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer diharapkan dapat melakukan skrining lingkaran lengan pada setiap kunjungan ibu hamil, untuk mendeteksi dini risiko KEK dan segera memberikan intervensi seperti pemberian makanan tambahan, konseling gizi, dan suplementasi zat besi. Mengadakan kelas MP-ASI secara berkala di posyandu atau balai desa, dengan demonstrasi langsung tentang cara membuat MP-ASI bergizi dari bahan lokal yang murah dan mudah dijangkau masyarakat. Meningkatkan pelatihan kader posyandu agar mampu melakukan edukasi yang lebih personal dan sesuai dengan budaya serta kondisi sosial ibu di lingkungan masing-masing. Membuat buku saku edukatif atau media visual sederhana tentang pentingnya gizi ibu hamil dan praktik MP-ASI yang benar, yang bisa dibagikan saat kunjungan imunisasi, timbang anak, atau kelas ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menggunakan pendekatan campuran (mixed methods), dengan menggabungkan kuantitatif dan kualitatif agar dapat menggali alasan di balik praktik MP-ASI yang kurang baik, serta kendala ibu dalam mencukupi kebutuhan gizinya selama hamil. Menambahkan variabel pendukung seperti berat badan lahir, riwayat penyakit anak, jarak ke fasilitas kesehatan, penghasilan keluarga, dan pendidikan ibu, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Meneliti efektivitas intervensi tertentu, seperti program pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil KEK, atau pelatihan MP-ASI berbasis komunitas, sehingga hasil penelitian bisa langsung digunakan sebagai model.